



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Pabrik

PG. Redjosarie merupakan pabrik gula yang berlokasi di desa Redjosarie, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Pabrik ini didirikan pada tahun 1890 oleh Pemerintah Hindia Belanda dan pada awalnya dimiliki oleh NLM (Nationale Industrie & Landbouw Maatschappij). Pada tanggal 27 Desember 1957 Pabrik Gula Redjosarie diambil alih oleh Pemerintah Indonesia dengan status Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) baru Unit Gula A Surabaya.

Pada tahun 1960 – 1963, PG. Redjosarie berstatus Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) Kesatuan Jawa Timur I di Surabaya. Pada tahun 1963 – 1968, PG. Redjosarie berubah menjadi Perusahaan Gula Negara yang dikelola oleh Perusahaan Perkebunan Gula Negara daerah Inspeksi Wilayah V di Surabaya, dan berada di bawah Departemen Pertanian Republik Indonesia. Dari tahun 1968 sampai 1 Mei 1981, PG. Redjosarie merupakan bagian dari Perusahaan Negara yang dikelola oleh Direksi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) di Surabaya.

Pada tanggal 1 Mei 1981 sampai tahun 1996 PNP berubah menjadi PT. Perkebunan XX (Persero), dengan Alamat Jl. Merak No. 1 Surabaya, yang bernaung di bawah Departemen Keuangan dan Departemen Pertanian Republik Indonesia. Selanjutnya pada tahun 1996, Industri gula PTP XX, XXIV, XXV dilebur menjadi PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero). Dan pada tanggal 17 Agustus tahun 2021 kemarin, PT Sinergi Gula Nusantara (PT SGN) atau lebih sering dikenal dengan sebutan Sugar Co dibuat sebagai Sub Holding Komoditi Gula PTPN III (Persero) Holding Perkebunan yang ditugaskan untuk mengelola seluruh Pabrik Gula yang ada di lingkungan PTPN Group. Pada awal berdirinya PT SGN tanggal 17 Agustus 2021, saham perusahaan dimiliki oleh PTPN III (Persero) Holding Perkebunan dan PTPN XI. Pada tanggal 10 Oktober 2022 seiring dengan dilakukannya spin off 36 pabrik gula milik tujuh anak usaha PTPN Group, yaitu PTPN II, PTPN VII, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI, PTPN XII, dan PTPN XIV



kedalam PT SGN, maka komposisi kepemilikan saham SGN dimiliki oleh 8 (delapan) PTPN yakni PTPN II, PTPN VII, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI, PTPN XII, PTPN XIV serta PTPN III (Persero) Holding Perkebunan.

PG. Redjosarie dikenal sebagai lumbung tebu rakyat. Kondisi agroekosistem yang memungkinkan tebu tumbuh dengan baik, menjadikannya relatif bersaing terhadap komoditas agribisnis lain. Sadar akan pentingnya tebu rakyat dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku dan pengembangan PG lebih lanjut, pelayanan prima kepada petani tebu diupayakan dengan sebaik baiknya. Secara periodic, PG menyelenggarakan Forum Temu Kemitraan (FTK) guna membahas berbagai persoalan yang dihadapi petani, baik di luar maupun dalam masa giling.

Dalam upaya percepatan alih teknologi, PG Redjosarie aktif menyelenggarakan kebun percobaan. Melalui kebun semacam ini, petani diharapkan dapat belajar lebih banyak tentang pengelolaan kebun melalui best agricultural practices. Adanya kebun peragaan juga memungkinkan para petani berinteraksi dengan PG terkait upaya peningkatan produktivitas secara berkelanjutan. Arah yang ingin dicapai produktivitas rata – rata 8 ton hablur per ha antara lain direalisasikan melalui penataan masa tanam, penataan varietas (menuju komposisi ideal antara masak awal, tengah, dan akhir 30 – 40 – 30 % pada tgl 2010/10), kecukupan agroinputs, dan perbaikan manajemen tebang – angkut.

I.2 Lokasi Pabrik dan Tata Letak Pabrik

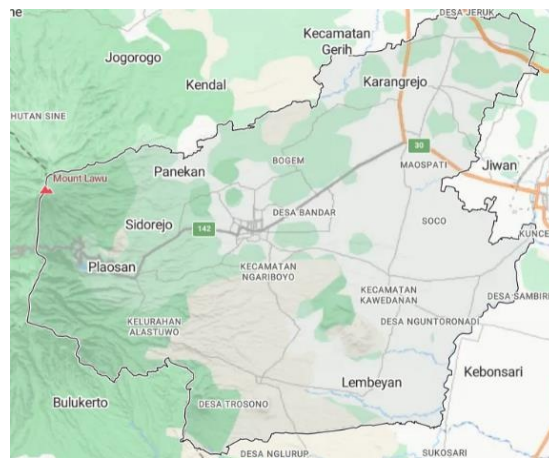
Letak Geografis PG Redjosarie - Magetan adalah sebagai berikut:

Kelurahan : Redjosarie

Kecamatan : Kawedanan

Kabupaten : Magetan

Propinsi : Jawa Timur



Gambar I. 1 Peta Lokasi Kabupaten Magetan



Gambar I. 2 Peta Lokasi PG Redjosarie Magetan

Dasar pemilihan lokasi PG Redjosarie Magetan berdasarkan atas pertimbangan keuntungan teknis dan ekonomi yang optimal, yaitu:

1. Karakteristik Lokasi

Pabrik ini menempati wilayah yang sebagian besar tanahnya terbentuk dari Regosol dan Grumusol, di mana keduanya merupakan jenis tanah yang miskin unsur hara sehingga tingkat kesuburannya kurang baik. Dengan demikian, pendirian pabrik tidak akan memakan area pertanian.

2. Ketersediaan bahan baku

Pabrik berada ditengah-tengah daerah ketersediaan bahan baku yang melimpah diharapkan mampu membantu untuk memenuhi kebutuhan bahan baku yaitu tebu.

3. Fasilitas Transportasi

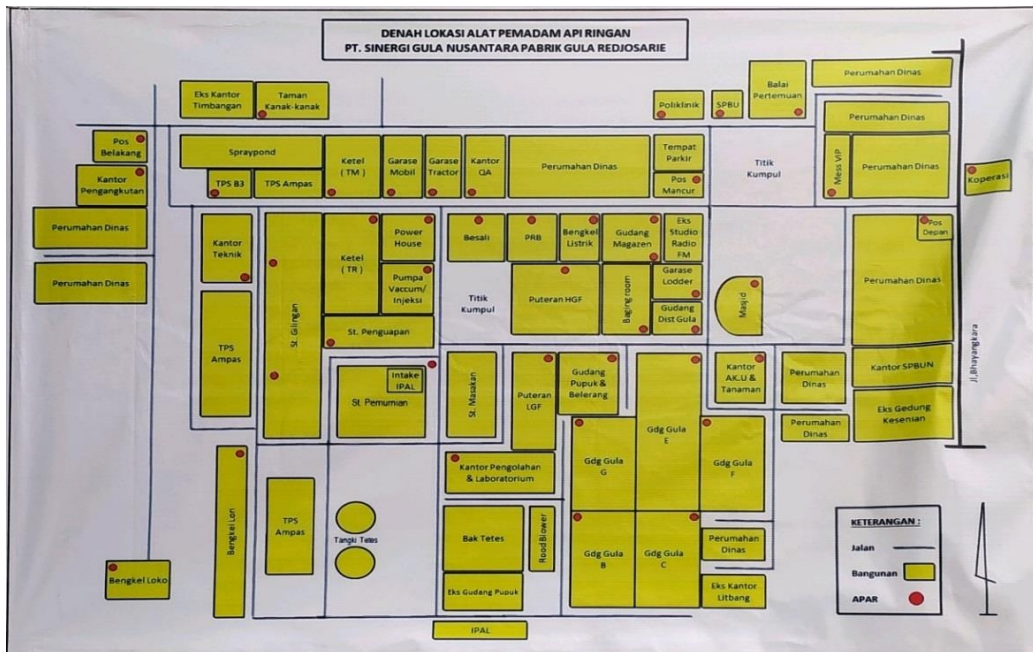
Pabrik ini dekat dengan jalan raya utama sehingga dapat mempermudah untuk pemasukan bahan baku tebu dari daerah sekitar maupun luar daerah.

4. Ketersediaan Tenaga Kerja

Dekat dengan kota Madiun yang banyak ketersediaan peralatan dan tenaga terampil.

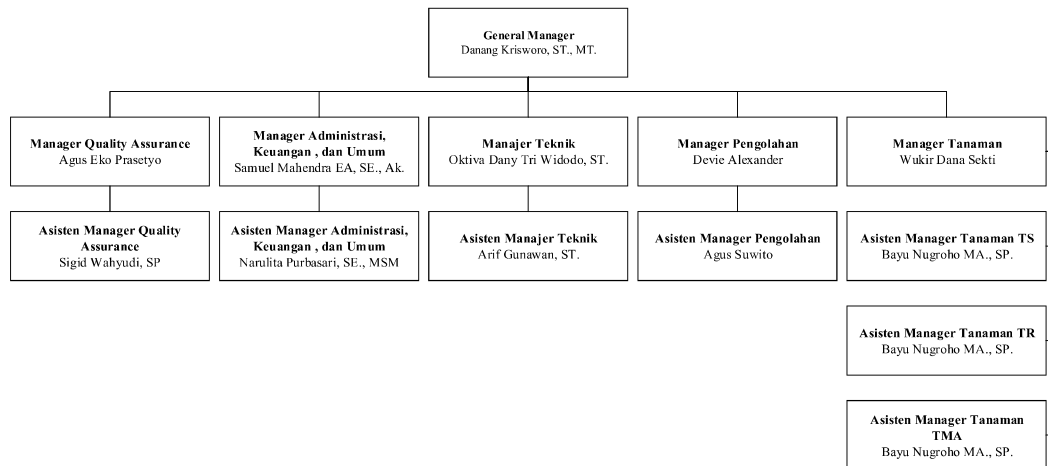
5. Ketersediaan Air

Sumber air injeksi diambil dari Telaga Sarangan yang masih satu daerah dengan pabrik, sehingga mempermudah untuk pemasokan kebutuhan air di PG Redjosarie Magetan.



Gambar I. 3 Plant Layout PG. Redjosarie Magetan

I.3 Struktur Organisasi Pabrik



Gambar I. 4 Struktur Organisasi PG. Redjosarie Magetan

Pada struktur PG. Redjosarie Magetan terdapat 5 bagian yaitu :

1. Bagian Administrasi, Keuangan dan Umum

Tugas pokok bagian A, K, dan U adalah melaksanakan kegiatan operasional di bidang administrasi yang meliputi perencanaan atau pengawasan pengendalian dan pembukuan dana sesuai dengan yang ditetapkan dalam RKAP serta melakukan pengadaan barang sesuai kebutuhan dan ketenagakerjaan yang meliputi : perencanaanm pengadaan dan perawatan serta pembinaan tenaga kerja, mengawasi *incompany training* serta penyusun, mengawasi dan mengendalikan biaya kerja.

2. Bagian Tanaman

Tugas pokok bagian tanaman adalah melaksanakan dan menangani segala kegiatan produksi tebu di kebun dan persiapan lahan, kegiatan tebang dan angkut sampai timbangan dalam rangka penyediaan dan pemasukan bahan baku tebu.

3. Bagian Teknik

Tugas pokok bagian instalasi adalah melaksanakan kegiatan operasional di bidang mesin, peralatan, dan persiapan pemakaian selama giling dengan tujuan agar diperoleh efisiensi setinggi mukngkin berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

4. Bagian Pengolahan

Tugas pengolahan adalah melaksanakan kegiatan operasional dan tebu menjadi gula berdasarkan metode-metode dan syarat-syarat pengolahan dengan



tujuan agar terpenuhi kualitas dan kuantitas produksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sebagaimana kita ketahui gula pasir merupakan salah satu dari 9 bahan pokok dimana harga jualnya ditentukan oleh Peraturan Pemerintah.

5. Bagian Manajemen Kualitas

Tugas Manajemen Kualitas adalah mengontrol setiap bahan yang keluar maupun yang masuk dalam setiap stasiun, bahan pembantu proses, utilitas, maupun IPAL dan dianalisa dilaboratorium misalnya: NPP, nira mentah, nira kental, nira encer, ampas, blotong, air umpan boiler dan lain-lain. Sehingga tetap pada target yang diinginkan dalam rangka diperoleh hasil atau kualitas gula setinggi mungkin.